



Pengaruh *Mental Accouting* dengan Orientasi Laba sebagai Variabel Moderasi terhadap Penentuan Harga Beli Emas (*The Effect of Mental Accounting with Profit Orientation as a Moderating Variable on Gold Purchase Price Determination*)

Elsa Poliyama¹, Tri Handayani Amaliah², Hapsawati Taan³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
rizkyantonuha@gmail.com¹, triamaliah@ung.ac.id², hapsawatitaan@ung.ac.id³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 26 Agustus 2026 Revised: 21 September 2026 Accepted: 21 September 2026 Keywords: Mental Accounting Profit Orientation Gold Purchase Price Kata Kunci: Mental Accounting Orientasi Laba Harga Beli Emas	This study aims to analyze the effect of mental accounting on gold purchase price determination, with profit orientation as a moderating variable among gold traders in Karya Baru Village, Dengilo District, Pohuwato Regency. The study employed a quantitative approach with an associative research design. The study population consisted of all gold traders in Karya Baru Village, while the sample was selected using purposive sampling, resulting in 30 respondents who met the research criteria. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that mental accounting has a positive and significant effect on gold purchase price determination, with a significance value of 0.023 (<0.05) and a regression coefficient of 0.374. This finding indicates that decisions regarding gold purchase prices are not based solely on rational economic considerations but are also influenced by subjective perceptions, experience, and the ways in which business owners evaluate the potential gains and risks of transactions. The moderation analysis shows that profit orientation strengthens the effect of mental accounting on gold purchase price determination, as indicated by an interaction significance value of 0.005 (<0.05) and a regression coefficient of 0.328. Furthermore, the coefficient of determination increased from 17.1% in the simple regression model to 50.2% in the moderation model. These findings indicate that the higher the profit orientation of gold traders, the stronger the influence of mental accounting in determining gold purchase prices. This study confirms that psychological factors and profit objectives play an important role in pricing decisions in the gold trading business. Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>mental accounting</i> terhadap penentuan harga beli emas dengan orientasi laba sebagai variabel moderasi pada pelaku usaha emas di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha emas di Desa Karya Baru, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana serta <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>mental accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga beli emas dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,374. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan penentuan harga beli emas

tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif, pengalaman, dan cara pelaku usaha mengevaluasi keuntungan serta risiko transaksi. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa orientasi laba mampu memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi sebesar 0,005 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,328. Selain itu, nilai koefisien determinasi meningkat dari 17,1% pada model regresi sederhana menjadi 50,2% pada model moderasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi laba yang dimiliki pelaku usaha, semakin kuat pengaruh *mental accounting* dalam proses penentuan harga beli emas. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan tujuan memperoleh keuntungan berperan penting dalam pengambilan keputusan harga pada usaha perdagangan emas.

Corresponding Author:

Elsa Poliyama
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo
rizkyantonuha@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perdagangan emas merupakan sektor usaha yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar, sehingga penentuan harga beli emas menjadi keputusan strategis yang menentukan keberlangsungan usaha, perolehan stok, dan margin keuntungan. Dalam perspektif akuntansi manajemen, keputusan harga beli berkaitan erat dengan perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengelolaan risiko akibat perubahan harga emas yang dinamis (Hisan, 2025). Kesalahan dalam menetapkan harga beli dapat menyebabkan pelaku usaha kehilangan peluang memperoleh emas dari konsumen maupun mengalami kerugian akibat penurunan harga setelah transaksi dilakukan (Siagian, 2025). Meskipun demikian, dalam praktiknya keputusan harga beli emas tidak selalu didasarkan pada analisis ekonomi yang rasional, tetapi sering kali dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan pertimbangan subjektif pelaku usaha.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *mental accounting* yang diperkenalkan oleh Thaler (1985). Konsep ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan, menilai, dan mengalokasikan sumber daya keuangan ke dalam akun-akun mental tertentu berdasarkan tujuan, fungsi, dan persepsi emosional yang dimiliki (Thaler, 1985). Dalam konteks perdagangan emas, *mental accounting* dapat memengaruhi cara pelaku usaha memandang risiko dan keuntungan sehingga keputusan harga beli tidak selalu mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya. Sebagian pelaku usaha menetapkan harga beli lebih rendah karena khawatir terhadap potensi penurunan harga emas di masa mendatang, sedangkan sebagian lainnya berani membeli dengan harga tinggi karena meyakini bahwa emas akan terus memberikan keuntungan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan ekonomi dalam perdagangan emas dipengaruhi oleh faktor psikologis dan tidak sepenuhnya bersifat rasional (Bouoiyour et al., 2018; Fayliencent et al., 2025).

Selain faktor psikologis, orientasi laba juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Orientasi laba menggambarkan sejauh mana pelaku usaha memprioritaskan pencapaian keuntungan dalam aktivitas usahanya (Efriadi, 2023). Pelaku usaha dengan orientasi laba yang tinggi cenderung mempertimbangkan margin keuntungan, risiko fluktuasi harga, dan peluang penjualan kembali secara lebih sistematis dibandingkan pelaku usaha yang lebih mengutamakan hubungan sosial dengan pelanggan. Oleh karena itu, orientasi laba diduga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan penentuan harga beli emas.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya transparansi harga emas melalui platform digital. Masyarakat kini dapat dengan mudah membandingkan harga emas antar toko, sehingga pelaku usaha dituntut menetapkan harga beli yang kompetitif tanpa mengabaikan profitabilitas usaha dan risiko fluktuasi harga (Mubarok, 2025). Dalam situasi tersebut, pemahaman mengenai pengaruh *mental accounting* dan orientasi laba menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana pelaku usaha mengambil keputusan ekonomi dalam kondisi ketidakpastian pasar (Mafo et al., 2024). Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji *mental accounting* pada

perilaku konsumsi dan keputusan investasi, sementara kajian mengenai pengaruhnya terhadap penentuan harga beli emas oleh pelaku usaha masih relatif terbatas (Hahnel et al., 2020).

Penelitian ini didasarkan pada *Behavioral Economics Theory* yang menjelaskan bahwa keputusan ekonomi dipengaruhi oleh bias psikologis, persepsi risiko, dan cara individu memandang keuntungan maupun kerugian, serta *Goal Setting Theory* yang menekankan bahwa tujuan yang ingin dicapai, termasuk laba, dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan (Locke & Latham, 2019). Di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato, sebagian besar pelaku usaha emas masih menentukan harga beli berdasarkan pengalaman pribadi, kebiasaan, dan perkiraan subjektif terhadap kondisi pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan harga beli emas tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dalam memproses informasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas dengan orientasi laba sebagai variabel moderasi pada pelaku usaha emas di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas, dengan orientasi laba sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deduktif, yaitu menguji teori dan konsep yang telah dikembangkan dalam kajian ekonomi perilaku dan akuntansi perilaku melalui pembuktian empiris pada pelaku usaha emas (Harahap & Siregar, 2022). Dengan pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk menguji apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap penentuan harga beli emas dan apakah orientasi laba mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato. Lokasi penelitian dipilih karena wilayah tersebut memiliki aktivitas perdagangan emas yang melibatkan pelaku usaha yang secara langsung melakukan transaksi pembelian emas dari masyarakat dan menentukan harga beli berdasarkan pertimbangan tertentu. Kondisi tersebut menjadikan Desa Karya Baru sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh faktor psikologis dalam pengambilan keputusan harga beli emas. Selain itu, keberadaan pelaku usaha emas skala kecil dan menengah di wilayah ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan selama periode November 2025 hingga Januari 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha emas yang beroperasi di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato, baik yang menjalankan usaha dalam bentuk toko emas maupun pelaku usaha perseorangan yang secara aktif melakukan transaksi jual beli emas. Populasi tersebut dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses penentuan harga beli emas dan memiliki pengalaman dalam menghadapi risiko fluktuasi harga emas.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sukabumi, 2022). Kriteria yang digunakan meliputi pelaku usaha emas yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun serta memiliki kewenangan dalam menentukan harga beli emas secara mandiri. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang memenuhi persyaratan penelitian diperkirakan sebanyak 30 orang. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis kuantitatif menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), terutama mengingat karakteristik populasi yang relatif terbatas dan spesifik. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang representatif mengenai pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas serta peran orientasi laba sebagai variabel moderasi.

2.3 Variabel Penelitian dan Indikator

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu *mental accounting* sebagai variabel independen (X), orientasi laba sebagai variabel moderasi (Z), dan penentuan harga beli emas sebagai variabel dependen (Y). Variabel *mental accounting* diukur berdasarkan kecenderungan pelaku usaha dalam mengelompokkan transaksi keuangan, mempertimbangkan aspek emosional dalam pengambilan keputusan, mempertahankan harga tertentu meskipun kondisi pasar berubah, melakukan perhitungan keuntungan secara subjektif, serta membentuk persepsi nilai terhadap emas dan laba yang diharapkan. Variabel ini menggambarkan sejauh mana faktor psikologis memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku usaha.

Orientasi laba sebagai variabel moderasi diukur melalui tingkat fokus pelaku usaha terhadap pencapaian keuntungan, upaya efisiensi biaya, penetapan target laba dalam kegiatan usaha, orientasi terhadap keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang, serta evaluasi keberhasilan usaha berdasarkan laba yang diperoleh. Variabel ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah orientasi keuntungan yang dimiliki pelaku usaha dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara *mental accounting* dan penentuan harga beli emas.

Sementara itu, variabel penentuan harga beli emas diukur melalui pertimbangan biaya perolehan dan nilai emas, kemampuan menyesuaikan harga dengan fluktuasi pasar, pertimbangan margin keuntungan yang diharapkan, kondisi pasar dan tingkat permintaan masyarakat, serta kebijakan harga yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Variabel ini mencerminkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan pelaku usaha dalam menetapkan harga beli emas dari masyarakat.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel yang diteliti sehingga dapat diukur secara empiris. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *mental accounting* (X), yang didefinisikan sebagai kecenderungan pelaku usaha dalam mengelompokkan, menilai, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan pertimbangan psikologis, pengalaman, serta persepsi subjektif terhadap keuntungan dan risiko, bukan semata-mata berdasarkan perhitungan ekonomi yang rasional. Variabel ini diukur melalui indikator kebiasaan mengelompokkan pendapatan dan pengeluaran, pertimbangan emosional dalam menetapkan harga beli, kecenderungan mempertahankan harga tertentu meskipun kondisi pasar berubah, perhitungan keuntungan yang tidak sepenuhnya rasional, serta persepsi subjektif terhadap nilai emas dan keuntungan yang diharapkan.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah orientasi laba (Z), yaitu tingkat perhatian dan fokus pelaku usaha terhadap pencapaian keuntungan dalam menjalankan usahanya. Orientasi laba diukur melalui indikator fokus pada peningkatan keuntungan, upaya meminimalkan biaya untuk memperoleh laba yang optimal, penetapan harga berdasarkan target laba tertentu, pengambilan keputusan yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang, serta evaluasi keberhasilan usaha berdasarkan besarnya laba yang diperoleh.

Sementara itu, variabel dependen adalah penentuan harga beli emas (Y), yaitu proses pengambilan keputusan oleh pelaku usaha dalam menetapkan harga beli emas dari masyarakat berdasarkan berbagai pertimbangan bisnis dan kondisi pasar. Variabel ini diukur melalui indikator pertimbangan biaya perolehan dan nilai emas, penyesuaian terhadap fluktuasi harga pasar, pertimbangan margin keuntungan yang diharapkan dari penjualan kembali, kondisi pasar dan minat masyarakat, serta kebijakan harga yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Seluruh indikator pada masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Penggunaan skala ini memungkinkan pengukuran persepsi dan kecenderungan responden secara kuantitatif sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara statistik.

2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh pelaku usaha emas memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, responden yang dipilih adalah pelaku usaha yang secara langsung terlibat dalam proses penentuan harga beli emas dan memiliki pengalaman yang memadai dalam menjalankan usaha tersebut.

Kriteria responden yang dijadikan sampel meliputi pelaku usaha atau pemilik usaha emas yang beroperasi di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato, memiliki kewenangan dalam menetapkan harga beli emas, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, serta bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang memenuhi syarat diperkirakan sebanyak 30 orang. Pemilihan sampel ini diharapkan mampu menghasilkan data yang relevan dan representatif untuk menjelaskan pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas serta peran orientasi laba sebagai variabel moderasi.

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner terdiri atas tiga bagian utama, yaitu identitas responden, pernyataan mengenai variabel *mental accounting*, serta pernyataan mengenai variabel orientasi laba dan penentuan harga beli emas. Seluruh pernyataan disusun dalam bentuk skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator yang diteliti.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi

instrumen dalam menghasilkan data. Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam menguji hubungan antarvariabel penelitian.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku usaha emas yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen, penentuan sampel, serta pengurusan perizinan penelitian. Selanjutnya, kuesioner disebarakan kepada responden dengan pendekatan langsung agar peneliti dapat memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian dan memastikan setiap pertanyaan dipahami dengan baik oleh responden.

Setelah kuesioner diisi, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Kuesioner yang memenuhi persyaratan kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan proses pengkodean dan pengolahan data. Melalui teknik pengumpulan data ini, diharapkan diperoleh informasi yang akurat mengenai perilaku pelaku usaha dalam menentukan harga beli emas serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

2.8 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner diolah melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *editing*, yaitu pemeriksaan kembali data untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Tahap berikutnya adalah *coding*, yaitu pemberian kode numerik pada setiap jawaban sesuai dengan skala Likert yang digunakan. Data yang telah diberi kode kemudian disusun dalam bentuk tabel (*tabulating*) dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya dilakukan proses *data cleaning* untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input, data ganda, maupun data yang tidak lengkap. Setelah data dinyatakan layak, dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Tahap akhir adalah analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas serta menguji peran orientasi laba dalam memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan (diskusi) bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian/kajian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh atau ditemukan; (3) menginterpretasi/menafsirkan hasil temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian/kajian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru dan/atau modifikasi teori yang telah ada, dengan mengkomparasikan hasil penelitian terdahulu yang telah diterbitkan pada jurnal bereputasi.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada variabel *mental accounting*, orientasi laba, dan penentuan harga beli emas. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mental Accounting	0	1.00	5.00	3.0000	1.36255
Orientasi Laba	0	1.00	5.00	3.0000	1.38464
Penentuan Harga Beli Emas	0	1.00	5.00	3.0000	1.23400

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00 yang menunjukkan bahwa persepsi responden berada pada kategori sedang atau netral. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha emas di Desa Karya Baru belum menunjukkan kecenderungan yang sangat tinggi maupun sangat rendah dalam menerapkan *mental accounting*, orientasi laba, maupun dalam praktik penentuan harga beli emas. Nilai standar deviasi yang relatif mendekati nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi persepsi antarresponden, namun masih berada dalam rentang yang wajar sehingga data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan penentuan harga beli emas tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi yang bersifat objektif, tetapi juga oleh faktor psikologis dan orientasi keuntungan yang dimiliki masing-masing pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana *mental accounting* memengaruhi penentuan harga beli emas serta bagaimana orientasi laba berperan dalam hubungan tersebut.

3.2 Uji Kualitas Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar daripada nilai *r* tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Mental Accounting

Item	Corrected Item-Total Correlation
X1	0.900
X2	0.932
X3	0.927
X4	0.932
X5	0.894

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel *mental accounting* memiliki nilai korelasi di atas 0,361 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk *mental accounting* secara baik dalam mengukur kecenderungan pelaku usaha menggunakan pertimbangan subjektif dalam menentukan harga beli emas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Laba

Item	Corrected Item-Total Correlation
Z1	0.915
Z2	0.941
Z3	0.952
Z4	0.941
Z5	0.957

Seluruh indikator orientasi laba memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,361 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur tingkat orientasi keuntungan yang dimiliki pelaku usaha emas secara akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penentuan Harga Beli Emas

Item	Corrected Item-Total Correlation
Y1	0.821
Y2	0.687
Y3	0.756
Y4	0.774
Y5	0.827

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel penentuan harga beli emas memiliki nilai korelasi di atas batas minimum yang ditentukan. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur keputusan pelaku usaha dalam menetapkan harga beli emas.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan dalam pengujian hubungan antara *mental accounting*, orientasi laba, dan penentuan harga beli emas.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Mental Accounting	0.971	Reliabel
Orientasi Laba	0.980	Reliabel
Penentuan Harga Beli Emas	0.911	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90 sehingga termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lanjutan untuk menguji pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas serta peran orientasi laba sebagai variabel moderasi.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	0,200	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance (Mental Accounting)	0,997	> 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF (Mental Accounting)	1,003	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Tolerance (Orientasi Laba)	0,997	> 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF (Orientasi Laba)	1,003	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Mental Accounting	0,440	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. Orientasi Laba	0,126	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis parametrik, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dilakukan secara lebih akurat. Terpenuhinya asumsi normalitas juga mengindikasikan bahwa distribusi kesalahan dalam model tidak mengalami penyimpangan yang dapat memengaruhi hasil pengujian hubungan antara *mental accounting*, orientasi laba, dan penentuan harga beli emas.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *mental accounting* dan orientasi laba memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang jauh di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memberikan informasi yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih dalam menjelaskan variasi penentuan harga beli emas. Dengan demikian, variabel *mental accounting* dan orientasi laba dapat digunakan secara simultan dalam model tanpa menimbulkan bias pada estimasi parameter regresi.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *mental accounting* sebesar 0,440 dan orientasi laba sebesar 0,126. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi dinilai memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam mengestimasi pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas serta peran orientasi laba sebagai variabel moderasi.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis moderasi guna menjelaskan pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas dengan orientasi laba sebagai variabel moderasi.

3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas pada pelaku usaha emas di Desa Karya Baru. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertimbangan psikologis dalam mengelompokkan dan mengevaluasi informasi keuangan memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam menetapkan harga beli emas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig.	R	R Square	F	Sig. F
Mental Accounting	0,374	2,403	0,023	0,413	0,171	5,773	0,023

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,171 menunjukkan bahwa *mental accounting* mampu menjelaskan variasi penentuan harga beli emas sebesar 17,1%, sedangkan sisanya

sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model masih tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa keputusan harga beli emas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, harga pesaing, biaya operasional, tingkat permintaan, dan fluktuasi harga emas.

Nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,413 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara *mental accounting* dan penentuan harga beli emas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha menggunakan pertimbangan subjektif dalam mengevaluasi keuntungan dan risiko, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan harga beli yang ditetapkan.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai *F* sebesar 5,773 dengan tingkat signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara *mental accounting* dan penentuan harga beli emas.

Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki koefisien regresi sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga beli emas. Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha menggunakan pertimbangan psikologis dalam mengelola dan mengevaluasi informasi keuangan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan penetapan harga beli emas. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan harga beli tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap keuntungan dan risiko yang dihadapi.

3.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji apakah orientasi laba mampu memoderasi hubungan antara *mental accounting* dan penentuan harga beli emas. Analisis ini dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara *mental accounting* dan orientasi laba ke dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	B	t	Sig.	R	R Square	F	Sig. F
Mental Accounting	-0,487	-1,605	0,120				
Orientasi Laba	-0,595	-1,791	0,085				
Mental Accounting × Orientasi Laba	0,328	3,056	0,005	0,708	0,502	8,729	0,000

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa model yang melibatkan *mental accounting*, orientasi laba, dan interaksi keduanya mampu menjelaskan 50,2% variasi penentuan harga beli emas. Nilai tersebut mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan model regresi sederhana yang hanya mampu menjelaskan 17,1% variasi variabel dependen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberadaan orientasi laba sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan perilaku penentuan harga beli emas.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai *F* sebesar 8,729 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model moderasi dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Dengan demikian, model yang memasukkan unsur moderasi memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model regresi sederhana.

Secara parsial, variabel *mental accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,120, sedangkan orientasi laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa setelah variabel interaksi dimasukkan ke dalam model, pengaruh langsung masing-masing variabel tidak lagi signifikan terhadap penentuan harga beli emas.

Sebaliknya, variabel interaksi antara *mental accounting* dan orientasi laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga beli emas. Koefisien interaksi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi laba yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin kuat pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan penentuan harga beli emas.

Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi laba berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *mental accounting* dan penentuan harga beli emas. Pelaku usaha yang memiliki orientasi laba tinggi cenderung lebih memanfaatkan pertimbangan psikologis terkait persepsi keuntungan dan risiko ketika menentukan harga beli emas dibandingkan pelaku usaha yang memiliki orientasi laba rendah. Oleh karena itu, orientasi laba dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *pure moderator*, karena tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen, tetapi memberikan pengaruh yang signifikan melalui interaksinya dengan variabel *mental accounting*.

3.6 Pengaruh Mental Accounting terhadap Penentuan Harga Beli Emas

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga beli emas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,023 ($< 0,05$) dengan

koefisien regresi sebesar 0,374. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha menggunakan *mental accounting*, semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan dalam menentukan harga beli emas.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penentuan harga beli emas tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif, pengalaman usaha, dan cara pelaku usaha mengevaluasi keuntungan maupun risiko transaksi. Pelaku usaha cenderung mengelompokkan informasi keuangan secara mental dan menggunakan pengalaman transaksi sebelumnya sebagai dasar dalam menentukan harga beli yang dianggap menguntungkan.

Temuan ini sejalan dengan *Goal Setting Theory* yang menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai akan memengaruhi perilaku dan proses pengambilan keputusan individu. Dalam konteks penelitian ini, tujuan memperoleh keuntungan mendorong pelaku usaha untuk menggunakan berbagai pertimbangan subjektif dalam menentukan harga beli emas. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Prawitasari (2024) yang menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan, serta penelitian Pasek dan Widiastina (2025) yang menemukan bahwa *mental accounting* memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pada pelaku usaha UMKM.

3.7 Peran Orientasi Laba dalam Memoderasi Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Penentuan Harga Beli Emas

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara *mental accounting* dan orientasi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga beli emas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,328. Hasil ini membuktikan bahwa orientasi laba mampu memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap penentuan harga beli emas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki orientasi laba tinggi cenderung lebih intensif menggunakan pertimbangan psikologis ketika menetapkan harga beli emas. Selain mempertimbangkan harga pasar, mereka juga memperhitungkan risiko kerugian, peluang keuntungan, serta pengalaman transaksi sebelumnya untuk mencapai target laba yang diinginkan. Dengan kata lain, semakin kuat orientasi laba yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kecenderungan mereka memanfaatkan *mental accounting* dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil ini konsisten dengan *Goal Setting Theory* yang menyatakan bahwa tujuan yang jelas dan menantang akan meningkatkan fokus dan motivasi individu dalam mencapai target tertentu. Dalam penelitian ini, orientasi laba merepresentasikan tujuan ekonomi pelaku usaha, sehingga memperkuat penggunaan *mental accounting* dalam menentukan harga beli emas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Cahyani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara faktor psikologis dan perilaku keuangan. Selain itu, orientasi laba dalam penelitian ini berperan sebagai *pure moderator* karena tidak berpengaruh langsung terhadap penentuan harga beli emas, tetapi berpengaruh signifikan melalui interaksinya dengan *mental accounting*.

3.8 Keterkaitan Hasil Penelitian dengan *Goal Setting Theory*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Goal Setting Theory* mampu menjelaskan perilaku pelaku usaha emas dalam menentukan harga beli. Teori ini menegaskan bahwa tujuan yang spesifik akan memengaruhi fokus perhatian, usaha, dan perilaku individu dalam mencapai target yang diinginkan. Dalam penelitian ini, tujuan memperoleh keuntungan menjadi faktor yang mendorong pelaku usaha untuk menggunakan *mental accounting* dalam mengevaluasi risiko dan peluang keuntungan sebelum menetapkan harga beli emas.

Keberadaan orientasi laba sebagai variabel moderasi semakin memperkuat argumentasi teori tersebut. Semakin tinggi orientasi laba yang dimiliki pelaku usaha, semakin kuat pula pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan harga beli emas. Pelaku usaha cenderung menetapkan harga beli yang lebih konservatif ketika memperkirakan risiko kerugian tinggi, dan lebih agresif ketika peluang keuntungan dianggap besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penentuan harga beli emas tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh tujuan ekonomi yang ingin dicapai pelaku usaha. Dalam konteks tersebut, *mental accounting* berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang membantu pelaku usaha mencapai target keuntungan, sedangkan orientasi laba memperkuat pengaruh mekanisme tersebut dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga beli emas pada pelaku usaha emas di Desa Karya Baru, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan penentuan harga beli emas tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif, pengalaman usaha, dan cara pelaku usaha mengelompokkan serta mengevaluasi informasi keuangan. Selain itu, orientasi

laba terbukti memoderasi hubungan antara *mental accounting* dan penentuan harga beli emas. Semakin tinggi orientasi laba yang dimiliki pelaku usaha, semakin kuat pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan harga beli emas. Hasil ini mendukung *Goal Setting Theory* yang menjelaskan bahwa tujuan memperoleh keuntungan memengaruhi perilaku dan proses pengambilan keputusan ekonomi pelaku usaha.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha emas disarankan untuk mengombinasikan pertimbangan psikologis dengan analisis pasar yang lebih objektif agar keputusan penentuan harga beli emas dapat dilakukan secara lebih akurat dan menguntungkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penentuan harga beli emas, seperti persepsi risiko, literasi keuangan, kondisi pasar, atau pengalaman usaha, serta memperluas cakupan lokasi dan jumlah responden agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Bouoiyour, J., Selmi, R., & Wohar, M. E. (2018). Measuring the response of gold prices to uncertainty: An analysis beyond the mean. *Economic Modelling*, 75, 105–116.
- Cahyani, E. A., Noviaty, H., & Espa, V. (2025). Pengaruh Mental Accounting, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Moderasi Self-Control Pada Guru di Pontianak Kota. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2156–2166. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4310>
- Efriadi, R. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada Bumdes di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 388–402.
- Fayliencent, I. N., Solissa, F., Turor, M., & Astuti, P. A. W. (2025). Mental Accounting Bias Terhadap Perilaku Keuangan: Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 36(3), 223–242.
- Hahnel, U. J. J., Chatelain, G., Conte, B., Piana, V., & Brosch, T. (2020). Mental accounting mechanisms in energy decision-making and behaviour. *Nature Energy*, 5(12), 952–958. <https://doi.org/10.1038/s41560-020-00704-6>
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 48–56.
- Hisan, K. (2025). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Emas Di Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 207–219. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v21i2.1024>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2019). The development of goal setting theory: A half century retrospective. *Motivation science*, 5(2), 93.
- Mafo, S., Prasasti, N. D., & Abella, P. (2024). Implikasi mental accounting, prospect theory, framing dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi bagi. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 862–872.
- Mubarok, M. I. A. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Process Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi kasus UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri). *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4, 1363–1370.
- Pasek, G. W., & Widiastina, G. (2025). Pengaruh mental accounting dan present bias terhadap perilaku konsumsi pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 158–164.
- Prawitasari, P. P. (2024). Kaitan Mental Accounting Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 250–261.
- Siagian, R. R. A.A. (2025). Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.298>
- Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Thaler, R. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science*, 4(3), 199–214. <https://doi.org/10.1287/mksc.4.3.199>